BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah mejadi krisis kesehatan di dunia saat ini. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan dan sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin (Kementerian kesehatan, 2020). Sehingga Covid-19 ini dapat menular dan menyebar dari saluran pernapasan dengan cepat dan menyebabkan angka kasus terus bertambah.

Selain itu, Dunia dan Indonesia saat ini mengahadapi pandemi Covid-19. Dimana pelaporan terakhir menurut WHO pada tanggal 20 Oktober 2020 kasus terkonfirmasi di dunia mencapai 40.251.950 kasus, dengan kasus kematian yang di konfirmasi 1.116.131 kasus (WHO, 2020). Kasus Positif di Indonesia pada 20 Oktober 2020 sebanyak 373.109 kasus, 12.857 kasus kematian, dan 297.509 kasus sembuh. Provinsi Sumatera Barat berada di urutan 10 dari 34 provinsi dimana jumlah kasus positif 11.373 kasus, 205 kasus kematian, dan 6.143 kasus sembuh (Kemenkes, 2020). Di Kota Padang berada di urutan pertama yang terkonfirmasi sudah mencapai 6.124 kasus positif, 105 kasus kematian, dan 3.438 kasus sembuh

(Dinkes Padang, 2020). Sehingga Kasus positif dan kasus kematian semakin tinggi setiap harinya.

Semakin bertambah dan tingginya angka kejadian dan angka kematian terhadap Covid-19 membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk memutus rantai penyebaran. Dimana lembaga pendidikan di tutup sementara agar dapat menghentikan penyabaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia dan indonesia yang berdampak pada jutaan pelajar (Aji Rizqon Halal S, 2020). Hal ini Pemerintah mengambil kebijakan melalui Surat Edaran Mendikbud No 36962/MPK.A/HK/2020, untuk melakukan SFH (School From Home) dan WFH (Work From Home) yang artinya belajar dan bekerja dari rumah (Kemendikbud, 2020).Menurut Dirjen Dikti (2020), mengakibatkan perguruan tinggi menggunakan metode pembelajaran daring sekitar 97% di Indonesia. Sebab itu, semua pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan melalui pembelajaran online atau secara daring.

Pemebelajaran online ini juga berdampak pada kegiatan dikampus diantaranya yaitu kegiatan perkuliahan yang melibatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen dan kegiatan kemahasiswaan lainnya. Dimana layanan akademik mahasiswa seperti bimbingan skripsi, seminar proposal, ujian komprehensif, surat menyurat pun dilakukan secara daring atau online (Aziz Abd., dkk, 2020).Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan untuk perkulihan daring yaitu *WhatssApp* (WA), *google classroom*, dan *Zoom Meeting.* Pembelajaran daring sebenarnya memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu pembelajaran daring tidak semua peserta didik atau mahasiswa memiliki

fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring, akses jaringan yang tidak stabil dan perangkat yang tidak mendukung (Maulana & Hamidi, 2020).

Setiap adanya perubahan selalu membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembelajaran online atau daring ini yaitu dosen dan mahasiswa menjadi lebih tinggi kekamampuan teknologinya. Yang awalnya tidak tau cara menggunakan aplikasi sekarang sudah bisa menggunakannya. Sedangkan dampak negatifnya adalah keberhasilan dan kualitas pembelajaran yang sangat sulit dicapai dan dikontrol (Aziz Abd., dkk, 2020). Jika pembelajaran daring ini dilakukan secara terus-menerus pada mahasiswa, dimana mahasiswa kesulitan dengan keuangan untuk membeli biaya pusa internet, kesulitan untuk melakukan riset lapangan, kesulitan melakukan bimbingan dalam menyusun tugas akhir atau skripsi sehingga mahasiswa tingkat akhir terhambat untuk lulus tepat waktu dan mengakibatkan bertambahnya mahasiswa yang *droup out* (DO)(Indrawati Budi, 2020).

Perkuliahan daring atau perkuliahan tanpa tatap muka dapat menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa. Dari 47 mahasiswa keperawatan menyebutkan bahwa mahasiswa merasa perkuliahan daring tidak efektif dan memiliki banyak masalah. Sebagian mahasiswa merasa stres dan sedih karena jaringan yang tidak stabil sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan optimal, sebagian mahasiswa cemas karena tidak mampu membeli kuota internet, merasa tertekankarena banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen dalam waktu yang singkat, dan sebagian mahasiswa semester akhir merasa frustasi tidak bisa lulus tepat waktu karena proses penelitian maupun bimbingan menjadi terhambat (Agus Santoso,

2020). Mahasiswa menjadi bingung dan tidak tahu dalam mengatasi kondisinya. Jika hal ini terus menerus terjadi akan memepengaruhi kondisi mental mahasiswa yang berdampak pada penurunan minat belajar, penurunan prestasi, penurunan kualitas lulusan bahkan dapat terjadi gangguan kesehatan mental pada mahasiswa (Giacalone *et al*., 2020).Hal ini mengakibatkan tingkat stres yang tinggi dikalangan mahasiswa berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan kesehatan mental mahasiswa (Kristina. A. S., Anna. W. W., & Ika. P. S., 2020).

Mahasiswa tingkat akhir akan mengakhiri masa kuliah dengan menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan. Kesulitan dalam penyusunan tugas akhir sering dirasakan sebagai suatu beban yang sangat berat, hal itu dikarenakan sulitnya berinteraksi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan penulisan tugas akhir (A. O. Awaru & Syukur, 2019). Dengan konsultasi yang dilakukan secara daring ini juga menimbulkan rasa malas dan kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas akhir. Kesulitan yang dirasakan berupa konsultasi revisi-revisi yang dilakukan secara online, konsultasi mendapatkan referensi, dan lamanya umpan balik dari dosen pembimbing ketika konsultasi secara online (Sakri Sultan, 2020).

Stres mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat menimbulkan reaksi bersifat positif dan negatif. Dimana pada reaksi positif mahasiswa biasanya semakin terpacu untuk mencari referensi-referensi terhadap skripsinya, mahasiswa juga semakin terpacu dalam mengerjakan skripsinya dan lain sebagainya. Pada reaksi negatif biasanya mahasiswa paling sering menunda-nunda mengerjakan skripsi, menghindar dari mengerjakan skripsi, dan juga mahasiswa melakukan

aktivitas lain yang di anggap menarik dan lain sebagainya. Jika reaksi stres negatif dibiarkan pada mahasiswa dapat menyebabkan mahasiswa tidak lulus di bangku kuliah dan kalau stres dibiarkan terus menerus dapat mengakibatkan reaksi fisik dan psikologi pada mahasiswa tersebut (Agung, G. 2013).

Dalam mempersiapkan skripsi dapat menyebabkan seorang mahasiswa mengalami stres. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sebagian besar (62%) mengalami stres tingkat tinggi (Sipayung, 2016). Sebanyak 18,5% mahasiswa mengerjakan skripsi mengalami stres ringan dan 18,6% dan selebihnya mengalami stres sedang dan berat (Rosyad Yafi S, 2019). Stres yang dialami mahasiswa ketika sedang menyusun skripsi berakibat buruk pada kesehatan fisik, emosional, kognitif dan interpersonal pada diri mahasiswa karena mahasiswa tidak mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemuinya selama mengerjakan skripsi (Giyarto, 2018). Stres dapat memberikan dampak pada psikologis yang lain, seperti terganggunya kesehatan mental, mudah marah, kecemasan dan juga bisa menyebabkan depresi (Glozah & Pevalin, 2014). Jika stres terlalu lama menimbulkan efek negatif terhadap tubuh, berupagangguan fisik seperti tekanan darah tinggi, sesak napas dan bahkan penyakit jantung (Berman, Synder & Freandsen, 2016).

Sebuah penelitian dilakukan di Universitas PGRI Banyuwangi bahwa dampak psikologi pada mahasiswa penyusun skripsi pada masa pandemi COVID-19 antaranya stress, cemas berkomunikasi, takut, gelisah, sulit tidur, dan jenuh. Stres pada mahasiswa BK yang sedang menyusun skripsi termasuk kategori stres tingkat tinggi (Permatasari, R., Arifin, M., & Raup, P, 2020). Hasil Penelitianyang

dilakukan di Tiongkok pada pandemi Covid-19 menemukan bahwa 53,8% responden mengalami dampak psikologisnya sedang hingga parah, 16,5% mengalami gejala depresi sedang hingga berat, 28,8% mengalami gejala kecemasan sedang hingga berat, dan 8,1% mengalami tingkat stres sedang hingga berat (Wang *et al* ; Agus Santoso dkk, 2020). Dimana hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir AKPER YIB Majalengka di tengah wabah covid-19 sebanyak 49 orang (87,5%) mengalami tingkat stres ringan dan 7 orang (12,5%) mengalami tingkat stres sedang (Wahyuni, S & Rahayu, S., 2020)

Mahasiswa tingkat akhir atau alih jenjangyang sekarang sedang menyusun skripsi dan juga sedang menjalani perkuliahan semester III yaitumahasiswa angkatan tahun 2019. Mahasiswa alih jenjang yang sedang menyelesaikan skripsi tidak terlepas juga dari stres, itu dibuktikan dari hasil penelitian (Marbun, Ameliwati &Amir, 2018) pada mahasiswa transfer keperawatan program Studi Ilmu Keparawatan Universitas Riau dengan hasil penelitian tentang stres mahasiswa ekstensi yang sedang menyusun skripsi, didapatkan bahwa sebanyak 67 orang responden (91,8%) yang diteliti memiliki stres sedang sebanyak 3 orang responden (4,1%) memiliki stres berat dan sebanyak 3 orang responden (4,1) memiliki stres ringan. Hasil penelitian Martaviani (2020), Stres yang terjadi pada mahasiswa program transfer semester III dapat disimpulkan karena akibat tuntunan akademik, pengelolaan waktu yang kurang baik dan faktor lingkungan sekarang ini yaitu dimasa pandemi. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan mahasiswa program transfer semester III tingkat stres ringan (24,4%), stres

sedang (37,8%), dan stres berat (35,6). Tingkat kecemasan ringan (21%), kecemasan sedang (12,5%).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 23 Oktober 2020 terhadap 10 mahasiswa tingkat akhir Alih Jenjang Keperawatan Universitas Andalas angkatan 2019, dengan motode wawancara melalui whatsapp atau telepon. Dimana 6 Mahasiswa mengatakan mengalami kesulitan dan stres dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi seperti sulit berkonsentrasi, kurang tidur, perubahan pola makan, mudah lupa, mudah lelah, tidak bersemangat dan merasa putus asa. Sedangkan 4 mahasiswa mengatakan bahwa sulit mencari waktu untuk konsul skripsi, sulit menemukan referensi untuk bahan skripsi, dan merasa cemas tidak bisa lulus tepat waktu karena proses bimbingan dan penelitian terhambat karena pembelajaran daring di masa pandemi sekarang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan berbagai penelitian terkait yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Stres Mahasiswa Alih Jejang dalam Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Keperawatan Unand".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah "BagaimanaGambaran Stres MahasiswaAlih Jenjangdalam Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Keperawatan Unand?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Bagaimana Stres mahasiswaalih jenjang dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi covid-19 Fakultas Keperawatan Unand.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Mahasiswa Alih Jenjang dalam Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid 19 Fakultas Keperawatan.
2. Untuk mengetahui Gambaran Stres, Kecemasan, dan Depresi Mahasiswa Alih Jenjang dalam Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid 19 Fakultas Keperawatan.
3. Mengidentifikasi Kaitan Stres, Kecemasan, dan Depresi berdasarkan Karakteristik Mahasiswa Alih Jenjang dalam Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid 19 Fakultas Keperawatan Unand.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai ilmu keperawatan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Gambaran Stres Mahasiswa Alih Jenjang dalam Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid 19 Fakultas Keperawatan Unand Tahun 2021.

2. Bagi Peneliti Keperawatan

Penelitian ini sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti dan data dasar bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang topik yang sama.

3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang bagaimana tingkat stres mahasiswa, sehingga perawat dapat memberikan pelatihan penanggulangan stres pada mahasiswa.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA